

RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

**MATA KULIAH
ARSITEKTUR VERNAKULAR
TA. 428**

Dosen Pengampu

LILIS WIDANINGSIH S.Pd., MT.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PEDIDIKAN INDONESIA
2010**

PETUNJUK TEKNIS

PETUNJUK TEKNIS

MATA KULIAH ARSITEKTUR VERNAKULAR

Mata kuliah Arsitektur Vernakular merupakan mata kuliah pilihan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur yang mengkhususkan pembahasana pada Arsitektur Vernakular Tradisional. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan bentuk-bentuk orientasi kosmologi dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat tradisional, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam arsitektur tradisional ke dalam desain pada konteks kekinian. Dalam kuliah ini dibahas pengertian kebudayaan, wujud dan unsurnya, serta aspek-aspek perkembangannya, bentuk orientasi kosmologi manusia, dan wujud penerapan keduanya dalam arsitektur tradisional di Indonesia serta beberapa tempat di dunia.

DOSEN PENGAMPU

1. Lilis Widaningsih S.Pd., MT.
2. Nuryanto, S.Pd., MT.

FREKUENSI PERKULIAHAN

16 Pertemuan

EVALUASI

Asesmen dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan tugas individual atau kelompok. Untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa akan keragaman arsitektur tradisional, dilakukan observasi kecil atau kunjungan studi lapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung bentuk-bentuk kampung dan rumah tradisional (khususnya di Tatar Sunda), misalnya: Kampung Adat Naga-Tasikmalaya, Baduy-Banten, *Kasepuhan* Ciptagelar-Sukabumi, Cikondang-Bandung, dan lain-lain. Hasil observasi disajikan dalam bentuk laporan kelompok dan dipresentasikan di dalam kelas (diskusi dan tanya jawab).

SUMBER PUSTAKA

Koentjaraningrat (1971) "manusia dan kebudayaan di Indonesia" (Jakarta, Penerbit: Djambatan)

Amos Rapoport (1969) "*House Form and Culture*" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.)

Gelebet (1984) "arsitektur tradisional Bali" (Universitas Udayana, Bali)

Edi S. Ekadjati (1995) "Kebudayaan masyarakat Sunda" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Kusnaka Adimihardja (1988) "Tipologi rumah tradisional masyarakat Sunda" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat)

Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "arsitektur dalam bingkai kebudayaan" (Foris, Bandung)

Mircea Eliade (1959) "*the sacre and the profane, the nature of religion*" (New York: Harcourt & World, Inc.)

R. Ismunandar K. (1986) "joglo, Arsitektur rumah tradisional Jawa" (Semarang: Effhar & Dahara Prize).

SILABUS MATA KULIAH

SILABUS MATA KULIAH

1. Identitas Perguruan Tinggi

- a. Perguruan Tinggi: Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Fakultas : FPTK
- c. Jurusan : JPTA
- d. Program Studi : Pendidikan Teknik Arsitektur

2. Identitas Mata Kuliah

- a. Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
- b. Kode Mata Kuliah : TA. 428
- c. Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.
- d. Kode Dosen Pengampu:
- e. Semester : 6 (enam)
- f. Bobot SKS : 4 (empat)

3. Mata Kuliah Prasyarat: Sejarah Arsitektur (TA 111)

4. a. Status Mata Kuliah : Pilihan
- b. Sifat Mata Kuliah : Teori

5. Kompetensi yang dicapai

a. Kompetensi

- Mahasiswa memahami definisi tentang arsitektur vernakular secara jelas;
- Mahasiswa memahami bentuk-bentuk orientasi kosmologi dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat tradisional;
- Mahasiswa mengetahui budaya local (local genius) dan tradisi yang ada dalam komunitas etnis tertentu (masyarakat tradisional) sebagai khasanah dan kekayaan nusantara;
- Mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam arsitektur tradisional ke dalam desain pada konteks kekinian;

b. Indikator

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- Menjelaskan definisi tentang arsitektur vernakular secara jelas;
- Menjelaskan bentuk-bentuk orientasi kosmologi dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat tradisional;
- Mengetahui budaya local (local genius) dan tradisi yang ada dalam komunitas etnis tertentu (masyarakat tradisional) sebagai khasanah dan kekayaan nusantara;
- Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam arsitektur tradisional ke dalam desain pada konteks kekinian;

6. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Arsitektur Vernakular menghususkan pembahasana pada Arsitektur Vernakular Tradisional. Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan bentuk-bentuk orientasi kosmologi dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat tradisional, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam arsitektur tradisional ke dalam desain pada konteks kekinian. Dalam kuliah ini dibahas pengertian kebudayaan, wujud dan unsurnya, serta aspek-aspek

perkembangannya, bentuk orientasi kosmologi manusia, dan wujud penerapan keduanya dalam arsitektur tradisional di Indonesia serta beberapa tempat di dunia.

7. Pendekatan Pembelajaran

Pelaksanaan perkuliahan menggunakan pendekatan ekspositori dan inkuiri.

1. Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan diskusi aktif
2. Tugas : Makalah, resensi, observasi lapangan
3. Media : LCD Projector, OHP, papan tulis.

8. Media Pembelajaran

Media : LCD Projector, OHP, papan tulis.

9. Asesmen

Asesmen (penilaian) dilakukan melalui:

1. Jumlah kehadiran minimal 80% (13 dari 16 kali pertemuan) merupakan prasyarat untuk mengikuti ujian;
2. Ujian Tengah Semester (UTS);
3. Ujian Akhir Semester (UAS).

10. Tugas-tugas Mahasiswa

Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

11. Sumber Pustaka

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "*House Form and Culture*" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "*Architecture Without Architect*" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "*The Lesson of Vernacular Architecture*" dalam "*Green Imperative*" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Eliade (1959) "*The Sacred and The Profane, The Nature of Religion*" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Eliade (1969) "*Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism*" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "*Natural Symbols in South East Asia*" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

**RINCIAN KEGIATAN & ALOKASI PERTEMUAN
DALAM SEMESTER**

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular
 Jumlah Pertemuan : 16
 Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
01.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan dan mentaati aturan perkuliahan; 2. Mahasiswa mampu meringkas tentang materi perkuliahan; 3. Mahasiswa mampu melaksanakan tugas-tugas terstruktur; 4. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang Arsitektur Vernakular; 5. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang arsitektur sebagai bagian dari budaya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi (pengertian) arsitektur vernakular (definisi tentang arsitektur; definisi tentang vernakular); 2. Penjelasan tentang kampung tradisional dan kampung kota; 3. Definisi tentang budaya; arsitektur sbg bagian dari budaya serta hubungan antara arsitektur dg budaya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari berbagai macam definisi tentang arsitektur vernacular dari berbagai sumber (download internet, buku, dll). 2. Mencari berbagai macam definisi budaya; arsitektur sbg bagian dari budaya dan hubungannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular
 Jumlah Pertemuan : 1
 Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
02.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang orientasi kosmologi; 2. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan dari berbagai sumber definisi tentang orientasi kosmologi; 3. Mahasiswa mampu membedakan antara makro kosmos (dunia besar) dan mikro kosmos (dunia kecil); 4. Mahasiswa mampu menjelaskan faktor-faktor yang termasuk dalam orientasi kosmologi (waktu, ruang). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang orientasi; definisi tentang kosmologi; 2. Definisi tentang makro kosmos; definisi tentang mikro kosmos; 3. Ragam orientasi kosmologi pada berbagai kampung tradisional 4. Kaitan orientasi kosmologi dengan arsitektur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari data tentang definisi (pengertian) orientasi kosmologi dari berbagai sumber; 2. Aplikasi orientasi kosmologi pada berbagai permukiman (misal: kampung) di Indonesia, dalam bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
03.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang Arsitektur Tradisional Sunda; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan arsitektur kampung tradisional masyarakat Sunda (adat; non adat); 3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang jenis dan pola kampung tradisional masyarakat Sunda; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Sunda; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan urutan proses <i>ngadegkeun lembur</i> (mendirikan kampung). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang arsitektur; definisi tradisional; definisi sunda; 2. Definisi tentang kampung adat; kampung non adat; 3. Jenis berdasarkan lokasi, arah mata angin, dll; pola linier, radial, dll.; 4. Makna simbolik kidul, kaler, wetan, kulon; 5. Upacara adat yang mengiringi, dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional kampung masyarakat Sunda (misal: Naga, Baduy, Kasepuhan, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi tersebut atau diskusi tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular
 Jumlah Pertemuan : 1
 Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
04.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang rumah; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan arsitektur rumah tradisional masyarakat Sunda (adat; non adat); 3. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis, fungsi, dan makna rumah tradisional masyarakat Sunda serta <i>pawon</i>-nya; jenis atap; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi denah pada rumah masy. Sunda serta makna simboliknya; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan proses <i>ngadegkeun imah</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang <i>imah</i> atau rumah; 2. Definisi tentang rumah adat; rumah non adat; 3. Definisi <i>imah panggung</i>; <i>imah ngupuk</i>; fungsi teknik dan simbolik; makna sosial dan ritual; 4. Definisi <i>tepas imah</i>, <i>tengah imah</i>, <i>pawon</i>; 5. Proses dari awal hingga akhir termasuk upacara sebelum, selama dan sesudah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masy. Sunda (fokus pada rumah; denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
05.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Jawa; 2. Mahasiswa mampu membedakan bentuk arsitektur tradisional masyarakat Jawa; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan makna kampung dan rumah bagi masyarakat Jawa; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan 5 pokok seni arsitektur bangunan Jawa; 5. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Jawa ttg arsitektur kampung dan rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang kampung dan rumah dalam arsitektur tradisional masy.Jawa; 2. Bentuk-bentuk arsitektur kampung tradisional masy. Jawa; 3. Makna kosmologi atau sumbu-poros pada kampung Jawa (misal: arah selatan); 4. Proses mendirikan kampung, berikut upacara adatnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional kampung masyarakat Jawa; 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi tersebut atau diskusi tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular
 Jumlah Pertemuan : 1
 Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
06.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menyebutkan jenis-jenis rumah tradisional masyarakat Jawa; 2. Mahasiswa mampu menyebutkan jenis-jenis atap rumah dan makna simboliknya pada rumah tradisional masyarakat Jawa; 3. Mahasiswa mampu menyebutkan struktur organisasi denah rumah tradisional masyarakat Jawa; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan urutan proses mendirikan rumah beserta upacara adat yang mengiringinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi rumah panggang-pe, kampung, limasan, tajug, dll.; 2. Atap joglo, limasan, semar tinandu, jompongan, hageng, mangkurat, dll.; makna rumah: sosial dan ritual; 3. Pembagian ruang depan, tengah, dan belakang; 4. Upacara sebelum, selama, sesudah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masy. Jawa (fokus pada rumah; denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995). ▪ Ismunandar, R. K. (1986). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
07.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang arsitektur tradisional masy. Bali; 2. Mahasiswa mampu membedakan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional masyarakat Bali; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Bali; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep skala horisontal pada arsitektur kampung masy. Bali; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan jenis dan pola kampung tradisional masyarakat Bali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Bali; 2. Bentuk-bentuk kampung tradisional masyarakat Bali; 3. Kosmologi: nawa sangah (zoning); 4. Skala horisontal: nista, madya, dan utama; 5. Orientasi kampung dan rumah (kaja, kelod, kauh, kangin); 6. Pola linier, radial, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional kampung masyarakat Bali; 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi tersebut atau diskusi tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
08.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menjelaskan makna rumah bagi masyarakat Bali; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan susunan ruang pada arsitektur tradisional masyarakat Bali; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep skala vertikal pada arsitektur rumah masyarakat Bali; 4. Mahasiswa mampu membedakan jenis rumah tradisional masy. Bali sesuai dengan kastanya; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan tipologi bangunan pada arsitektur tradisional Bali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang rumah pada arsitektur tradisional masy. Bali; 2. Susunan ruang: bale paon, bale sumanggan, dan bale meten sakutus; 3. Skala vertikal: kepala, badan, dan kaki; 4. Kasta Brahmana, ksatria, dan weda; 5. Tipologi: tipe sakepat, sakenem, sakutus, astasari, tiangsanga, sakaroras, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masy. Bali (fokus pada rumah; denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
09.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Minangkabau; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan macam2 pola perkampungan (nagari) 3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem struktur bangunan pada ars. trad. masyarakat Minangkabau; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang pada rumah masyarakat Minangkabau; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan 2 aliran besar yang menentukan bentuk rumah gadang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang: taratak, dusun, koto, dan nagari; 2. Sistem religi pada masyarakat Minangkabau; 3. Struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas; 4. Bagian-bagian ruang: didieh, anjuang, bagian dalam, lanjar kedua; lanjar ketiga, dan lanjar tepi; 5. Aliran koto piliang dan bodi caniago. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masy. Minangkabau, terutama rumah gadang (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
10.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Batak Toba; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada ars. tradisional masyarakat Batak Toba; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem kemasyarakatan dan kepercayaan masy. Batak Toba; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan sistem bangunan (struktur); 5. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang dan bentuk bangunan pada ars. masy. Batak Toba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang: rumah adat, lapangan, tempat tinggal, lahan kosong, pintu gerbang; 2. Kepercayaan bahari primitif, dan Parmalim 3. Struktur bawah, tengah, dan atas; 4. Batu ojanan (pondasi tiang); baba ni bara (pintu kolong rmh) dll 5. Jambur; jabu bona; jabu tampar piring, dll 6. Ruma, jabu ereng, jabu perbale-balean, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masy Batak Toba. (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
11.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan letak perbedaan antara arsitektur Batak Toba dengan Batak Karo; 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada arsitektur tradisional masyarakat Batak Karo; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem religi dan ilmu pengetahuan; 4. Mahasiswa mampu menyebutkan sistem bangunan (struktur) pada arsitektur tradisional masyarakat Batak Karo; 5. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang dan bentuk bangunan pada arsitektur masyarakat Batak Toba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang rumah adat Batak Karo; 2. Rumah adat yang berasal dari keluarga bukan satu marga 3. Rumah adat 'rada' si waluh jabu; 4. Kepercayaan animisme dan dinamisme; 5. Struktur bawah, tengah, dan atas; 6. Rumah adat biasa dan rumah adat sibaya; 7. Ruang makan, tamu, tidur, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur rumah tradisional masyarakat Batak Karo, (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
12.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular kampung-kota (<i>sub-urban</i>); 2. Mahasiswa mampu membedakan antara kampung dengan kota; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada arsitektur vernakular kampung-kota; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem religi, tradisi, dan budaya masyarakat kampung-kota; 5. Mahasiswa mampu memberikan contoh-contoh bentuk arsitektur vernakular kampung-kota. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi tentang arsitektur vernakular kampung-kota; 2. Definisi tentang kampung dan kota; 3. Pola linier, radial, di seputar alun-alun, dll; 4. Bentuk rumah pada arsitektur vernakular kampung-kota (misal: panggung, ngupuk, dll); 5. Struktur pada bangunan; bawah, tengah, dan atas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur vernakular kampung-kota, (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
13.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular tradisional masyarakat Cina; 2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang sistem religi dan kepercayaan masy. Cina; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem kosmologi masy. Cina; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tipologi kampung dan rumah tradisional ars. trad. masy. Cina; 5. Mahasiswa mampu memberikan dan menunjukkan contoh-contoh bangunan tradisional ars. trad. Cina. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna rumah sebagai hunian, setting upacara, dan keluarga adalah makrokosmos berjenjang; dll; 2. Konsep keseimbangan YIN dan Yang pada arsitektur trad. Cina; 3. Prinsip arsitektur: Tien-Yuan-Ti-Fang, dan Tien-Jen-Chih-Ci 4. Konsep Feng-Shui pada bangunan Cina 5. Penggunaan bahan kayu pada bangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional masy. Cina meliputi: kampung dan rumah (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
14.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular tradisional masyarakat Jepang; 2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang sistem religi dan kepercayaan masy. Jepang; 3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem kosmologi masy.Jpg. 4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tipologi kampung dan rumah tradisional ars. trad. masy. Jepang; 5. Mahasiswa mampu memberikan dan menunjukkan contoh-contoh bangunan tradisional ars. trad. Jepang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna rumah: hunian, tempat upacara, hub antara mikrokosmos dengan makrokosmos; 2. Konsep keseimbangan YIN dan Yang pada arsitektur trad. Jepang; 3. Tipe hunian; aristokrat: shinden zukuri, shoin zukuri, seneya. 4. Tipe hunian vernakular: minka, machiya, pit dwelling. 5. Tipe taman: tsukiyama, karesansui. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional masy. Jepang meliputi: kampung dan rumah (denah, potongan, tampak, dll); 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
15.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular di Sunda Besar; 2. Mahasiswa mampu menyebutkan pola permukiman di Sunda Besar; 3. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang karakter lingkungan di Sunda Besar; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang struktur arsitektur rumah tinggal, komposisi kampung & rmh) 5. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang struktur dan bentuk hunian (bangunan) tradisional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk perkampungan dan rumah tinggal (bangunan tradisional); 2. Lokasi daratan Asia Tenggara (swarnabhumi), dan kepulauan Indonesia (swarnadwipa) 3. Pola permukiman: kampung hunian, daerah sakral, kuburan, budi daya. 4. Struktur organisasi ruang; 5. Sistem struktur bangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat resensi artikel tentang arsitektur tradisional vernakular sunda Besar; 2. Presentasi kecil di depan kelas hasil dari resensi tersebut atau diskusi tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

RINCIAN KEGIATAN DAN ALOKASI PERTEMUAN DALAM SEMESTER

Mata Kuliah : TA. 428 – Arsitektur Vernakular

Jumlah Pertemuan : 1

Dosen Pengampu : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

Pert. ke-	Kompetensi/Indikator	Substansi Kajian/Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Bentuk Kuliah	Sumber Rujukan	satilisaF
16.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil observasi; 2. Mahasiswa mampu mempresentasikan pola masing-masing perkampungan tradisional di Tatar Sunda; 3. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan temuan tentang bentuk dan makna rumah tinggal; 4. Mahasiswa mampu menjelaskan temuan tentang sistem kosmologi orang Sunda; 5. Mahasiswa mampu membuat animasi rumah tinggal yang di observasi. 	<p style="text-align: center;">1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar site plan kampung, potongan site plan; 2. Denah, potongan, dan tampak rumah tinggal yang di observasi; 3. Anjuran dan pantangan adat terhadap proses mendirikan kampung dan rumah tinggal; 4. Makna arah: utara, selatan, barat dan timur 5. Struktur organisasi ruang bangunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah; 2. Tanya-jawab; 3. Diskusi; 4. Penugasan (tugas besar); 5. Asistensi tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan observasi secara kelompok sebagai bukti pelaksanaan kunjungan lapangan, dilengkapi CD; 2. Presentasi besar di depan kelas hasil dari resensi artikel dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koentjaraningrat (1971); ▪ P. Soejono R. (1998); ▪ Papanek, Victor (1992); ▪ Rapoport, A. (1969); ▪ Rudofsky, B. (1964); ▪ Eliade, M. (1959); ▪ Adimihardja, K. (1992); ▪ Adimihardja, K. (1988); ▪ Akadjati, Edi. S. (1995); ▪ Ismunandar, R. K. (1986). ▪ Gelebet (1984). 	LCD Projector, Papan tulis

**TATA HUBUNGAN ANTAR POKOK BAHASAN
DALAM SEMESTER**

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Pengantar Umum Perkuliahan; Penjelasan Silabus
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 1
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami aturan perkuliahan; kehadiran, tugas-tugas terstruktur, penilaian tugas, ujian dan lain-lain.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan dan mentaati aturan perkuliahan;
2. Mahasiswa mampu meringkas tentang materi perkuliahan;
3. Mahasiswa mampu melaksanakan tugas-tugas terstruktur;
4. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang Arsitektur Vernakular;
5. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang arsitektur sebagai bagian dari budaya

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- Tugas : Individu dan Kelompok
- Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa		10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	160 menit

AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	20 menit
---	---	---	----------

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "*House Form and Culture*" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "*Architecture Without Architec*" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "*The Lesson of Vernacular Architecture*" dalam "*Green Imperative*" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Eliade (1959) "*The Sacred and The Profane, The Nature of Religion*" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Eliade (1969) "*Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism*" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "*Natural Symbols in South East Asia*" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Orientasi Kosmologi
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 2
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami pengertian tentang orientasi kosmologi serta aplikasinya pada bangunan-bangunan komunitas etnis (adat) tertentu

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang orientasi kosmologi;
2. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan dari berbagai sumber definisi tentang orientasi kosmologi;
3. Mahasiswa mampu membedakan antara makro kosmos (dunia besar) dan mikro kosmos (dunia kecil);
4. Mahasiswa mampu menjelaskan faktor-faktor yang termasuk dalam orientasi kosmologi (waktu, ruang).dari budaya

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- Tugas : Individu dan Kelompok
- Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	150 menit

AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit
---	--	---	----------

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

H. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
Mircea Eliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
Mircea Eliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur Sunda
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 3 dan 4
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Sunda sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat etnis di Tatar Sunda.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang Arsitektur dan rumah Tradisional Sunda;
2. Mahasiswa mampu menjelaskan arsitektur kampung dan rumah tradisional masyarakat Sunda (adat; non adat);
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang jenis, pola, makna kampung dan rumah tradisional masyarakat Sunda;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Sunda;
5. Mahasiswa mampu menyebutkan urutan proses *ngadegkeun lembur* dan *ngadegkeun imah*.
6. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi denah pada rumah masy. Sunda serta makna simboliknya;

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- Tugas : Individu dan Kelompok
- Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat	150 menit

(Tatap muka/Praktikum)		materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);

Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);

Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);

Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);

B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);

Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).

Mircea Eliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);

Mircea Eliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);

R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);

Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);

G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);

R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Jawa
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 5 dan 6
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Jawa sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat etnis Jawa.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Jawa serta jenis-jenis rumah tradisional Jawa;
2. Mahasiswa mampu membedakan bentuk arsitektur tradisional masyarakat Jawa;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan makna kampung dan rumah bagi masyarakat Jawa;
4. Mahasiswa mampu menyebutkan 5 pokok seni arsitektur bangunan Jawa;
5. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Jawa ttg arsitektur kampung dan rumah
6. Mahasiswa mampu menyebutkan jenis-jenis atap rumah dan makna simboliknya pada rumah tradisional masyarakat Jawa;
7. Mahasiswa mampu menyebutkan struktur organisasi denah rumah tradisional masyarakat Jawa
8. Mahasiswa mampu menyebutkan urutan proses mendirikan rumah beserta upacara adat yang mengiringinya.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- Tugas : Individu dan Kelompok
- Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit

PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	150 menit
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);

Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);

Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);

Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);

B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);

Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).

Mircea Elliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);

Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);

R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);

Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);

G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);

R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Bali
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 7 dan 8
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Bali sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat Bali.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi (pengertian) tentang arsitektur tradisional masy. Bali dan pola kampungnya;
2. Mahasiswa mampu membedakan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional masyarakat Bali;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan pandangan kosmologi masy. Bali;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep skala horisontal pada arsitektur kampung masy. Bali;
5. Mahasiswa mampu menjelaskan makna dan susunan ruang rumah bagi masyarakat Bali;
6. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep skala vertikal pada arsitektur rumah masyarakat Bali;
7. Mahasiswa mampu membedakan jenis rumah tradisional masy. Bali sesuai dengan kastanya;
8. Mahasiswa mampu menyebutkan tipologi bangunan pada arsitektur tradisional Bali.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
- Tugas : Individu dan Kelompok
- Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit

PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	150 menit
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Minangkabau-Sumatera Barat
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 9
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Minangkabau sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat Sumatera Barat.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Minangkabau;
2. Mahasiswa mampu menjelaskan macam2 pola perkampungan (nagari)
3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem struktur bangunan pada ars. trad. masyarakat Minangkabau;
4. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang pada rumah masyarakat Minangkabau;
5. Mahasiswa mampu menyebutkan 2 aliran besar yang menentukan bentuk rumah gadang

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan	150 menit

		dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Batak Toba-Sumatera Utara
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 10
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

D. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Batak Toba sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat Sumatera Utara.

E. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur tradisional masyarakat Batak Toba;
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada ars. tradisional masyarakat Batak Toba;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem kemasyarakatan dan kepercayaan masy. Batak Toba;
4. Mahasiswa mampu menyebutkan sistem bangunan (struktur);
5. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang dan bentuk bangunan pada ars. masy. Batak Toba

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan	150 menit

		dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Eliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Eliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Bata Karo-Sumatera Utara
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 11
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional Batak Karo sebagai kekayaan budaya dan tradisi lokal masyarakat Batak Karo-Sumatera Utara.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan letak perbedaan antara arsitektur Batak Toba dengan Batak Karo;
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada ars. tradisional masyarakat Batak Karo;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem religi dan ilmu pengetahuan;
4. Mahasiswa mampu menyebutkan sistem bangunan (struktur) pada ars. trad. masyarakat Batak karo;
5. Mahasiswa mampu menyebutkan organisasi ruang dan bentuk bangunan pada ars. masy. Batak Toba

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan	150 menit

		dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur Vernakular - Kampung Kota
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 12
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Vernakular Kampung-Kota (*sub-urban*) sebagai bagian dari bentuk permukiman masyarakat tradisional yang berada di perkotaan.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular kampung-kota (*sub-urban*);
2. Mahasiswa mampu membedakan antara kampung dengan kota;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan pola perkampungan pada arsitektur vernakular kampung-kota;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem religi, tradisi, dan budaya masyarakat kampung-kota;
5. Mahasiswa mampu memberikan contoh-contoh bentuk arsitektur vernakular kampung-kota.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan	150 menit

		dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Cina
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 13
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional masyarakat Cina sebagai kekayaan budaya dan tradisi etnis cina atau budaya lokal setempat (*local genuin*).

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular tradisional masyarakat Cina;
2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang sistem religi dan kepercayaan masy. Cina;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem kosmologi masy. Cina;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tipologi kampung dan rumah tradisional ars. trad. masy. Cina;
5. Mahasiswa mampu memberikan dan menunjukkan contoh-contoh bangunan tradisional ars. trad. Cina.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat	150 menit

(Tatap muka/Praktikum)		materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);

Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);

Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);

Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);

B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);

Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).

Mircea Eliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);

Mircea Eliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);

R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);

Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);

G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);

R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional masyarakat Jepang
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 14
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami penjelasan tentang Arsitektur Tradisional masyarakat Jepang sebagai kekayaan budaya dan tradisi etnis Jepang atau budaya lokal setempat (*local genius*).

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular tradisional masyarakat Jepang;
2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang sistem religi dan kepercayaan masy. Jepang;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang sistem kosmologi masy.Jpg.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tipologi kampung dan rumah tradisional ars. trad. masy. Jepang;
5. Mahasiswa mampu memberikan dan menunjukkan contoh-contoh bangunan tradisional ars. trad. Jepang

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat	150 menit

(Tatap muka/Praktikum)		materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);

Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);

Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);

Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);

Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);

B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);

Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).

Mircea Eliade (1959) "**The Sacred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);

Mircea Eliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);

R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);

Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);

G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);

R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Arsitektur tradisional di Sunda Besar
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 15
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami aturan perkuliahan; kehadiran, tugas-tugas terstruktur, penilaian tugas, ujian dan lain-lain.

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu memberikan definisi tentang arsitektur vernakular di Sunda Besar;
2. Mahasiswa mampu menyebutkan pola permukiman di Sunda Besar;
3. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang karakter lingkungan di Sunda Besar;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang struktur arsitektur rumah tinggal, komposisi kampung & rmh)
5. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang struktur dan bentuk hunian (bangunan) tradisional.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan dari dosen	150 menit

AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit
---	--	---	----------

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Arsitektur Vernakular
Kode SKS : TA. 428
Mata Kuliah Prasyarat : Sejarah Arsitektur
Pokok Bahasan : Presentasi observasi lapangan arsitektur tradisional Sunda dan Kampung Kota
Sub Pokok Bahasan : -
Waktu dan Pertemuan ke- : 16
Dosen/Asisten : Lilis Widaningsih S.Pd., MT.

KOMPETENSI DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. KOMPETENSI

Mahasiswa memahami intisari perkuliahan Arsitektur Vernakular, terutama di Tatar Sunda sebagai kekayaan budaya dan tradisi etnis Sunda (Kampung Tradisional; Kampung Kota).

B. INDIKATOR

1. Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil observasi;
2. Mahasiswa mampu mempresentasikan pola masing-masing perkampungan tradisional di Tatar Sunda;
3. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan temuan tentang bentuk dan makna rumah tinggal;
4. Mahasiswa mampu menjelaskan temuan tentang sistem kosmologi orang Sunda;
5. Mahasiswa mampu membuat animasi rumah tinggal yang di observasi.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Ekspositori dan Inkuiri

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi
2. Tugas : Individu dan Kelompok
3. Media : LCD/power point

D. SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN DOSEN	KEGIATAN MAHASISWA	WAKTU
PERSIAPAN (Tatap muka/Praktikum)	Absensi mahasiswa	mendengarkan	10 menit
PELAKSANAAN (Tatap muka/Praktikum)	Menjelaskan Materi	Memperhatikan penjelasan serta mencatat materi yang perlu, dan merespon pertanyaan	150 menit

		dari dosen	
AKHIR PERTEMUAN (Tatap muka/Praktikum)	Memberikan kesempatan Tanya Jawab Penugasan Membuat Kesimpulan	Mengajukan Pertanyaan yang belum dimengerti	40 menit

E. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : LCD/power point

F. EVALUASI

1. Ujian Tengah Semester (UTS);
2. Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Makalah tentang arsitektur vernakular tradisional di suatu daerah dan telaah kritisnya, atau berbentuk laporan observasi lapangan);

G. SUMBER PUSTAKA/PEMBELAJARAN

- Koentjaraningrat (1971) "**Manusia dan Kebudayaan di Indonesia**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Amos Rapoport (1969) "**House Form and Culture**" (Englewood Cliff: Prentice Hall Inc.);
- Gelebet (1984) "**Arsitektur Tradisional Bali**" (Universitas Udayana, Bali);
- Edi S. Ekadjati (1995) "**Kebudayaan Masyarakat Sunda**" (Jakarta, Penerbit: Djambatan);
- Kusnaka Adimihardja (1988) "**Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda**" (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat);
- Kusnaka Adimihardja dan Purnama Salura (1992) "**Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan**" (Foris, Bandung);
- B. Rudofsky (1964) "**Architecture Without Architec**" (London: Academy Edition);
- Victor Papanek (1992) "**The Lesson of Vernacular Architecture**" dalam "**Green Imperative**" (New York: Thames and Hudson).
- Mircea Elliade (1959) "**The Secred and The Profane, The Nature of Religion**" (New York: Harcourt & World, Inc.);
- Mircea Elliade (1969) "**Images and Symbols, Studies in Religious Symbolism**" (New York: A search Book: Sheed and Ward);
- R. Ismunandar K. (1986) "**Joglo, Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**" (Semarang: Effhar & Dahara Prize);
- Y.B. Mangunwijaya (1988) "**Wastu Citra**" (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama);
- G. B. Milner (ed.) (1978) "**Natural Symbols in South East Asia**" (London: School of oriental and African Studies, University of London);
- R. B. Santoso (1977): "**Rumah Adat Toraja**" (Tongkonan), Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Sulawesi Selatan 1977/1978.

MODEL EVALUASI

A. Syarat Mengikuti Ujian (kehadiran 80% harus hadir)

B. Aspek Penilaian

- Kehadiran bobot 10 %
- Nilai tugas bobot 30%
- UTS bobot 20%
- UAS bobot 40%

C. Format Kisi-kisi ujian

	INDIKATOR	BOBOT	NO SOAL	KET
UTS	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, definisi arsitektur vernacular, arsitektur sebagai bagian dari budaya, definisi dan orientasi kosmologi, perbedaan makrokosmos dan mikro kosmos, serta factor-faktor orientasi kosmologi	25 %	1-2	Score/nilai: Min 45 / D Min 60 / C Min 75 / B Min 90 / A
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Sunda, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Sunda	25 %	3-5	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Jawa, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Jawa	25 %	6-8	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Bali, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Bali	25 %	9-10	
UAS	INDIKATOR	BOBOT	NO SOAL	KET
	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, definisi arsitektur vernacular, arsitektur sebagai bagian dari budaya, definisi dan orientasi kosmologi, perbedaan makrokosmos dan mikro kosmos, serta factor-faktor orientasi kosmologi	5 %	1-4	Score/nilai: Min 45 / D Min 60 / C Min 75 / B Min 90 / A
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Sunda,	5 %	5-8	

	serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Sunda			
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Jawa, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Jawa	5 %	9-13	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Bali, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Bali	5 %	14-17	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Minangkabau, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Minangkabau	10 %	18-21	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional Batak Toba, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Batak Toba	10 %	22-30	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional batak Karo, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional Batak Karo	15%	31-42	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah Kampung Kota, serta mampu menjelaskan system religi dan contoh-contoh bentuk arsitektur vernakular kampung kot	15%	43-54	
	Menjelaskan definisi dan pola kampung dan rumah tradisional etnis Cina dan Jepang, serta mampu menyebutkan urutan proses mendirikan kampung dan rumah pada arsitektur tradisional etnis cina dan jepang	15%	55-66	
	Menjelaskan definisi dan pola permukiman arsitektur vernakular di Sunda Besar, menjelaskan karakter lingkungan dan struktur rumah tinggal, komposisi kampung di Sunda Besar; menjelaskan tentang struktur dan bentuk hunian (bangunan) tradisional.	15%	67-80	

D. Contoh soal UTS dan UAS

Mata Kuliah/Kode Mata Kuliah : TA 428 – Arsitektur Vernakuler

Jenjang : S1

Semester : 6

Waktu : 180 menit

Dosen Pengampu : Lilis widaningsih S.Pd., MT., Nuryanto S.Pd., MT.

Sifat : Tertutup

1. Apa yang dimaksud dengan:
 - a. Arsitektur vernakular?
 - b. Arsitektur Tradisional Sunda?
2. Kampung tradisional Masyarakat Sunda terbentuk melalui empat tahapan. Sebutkan keempat tahapan tersebut! Apa perbedaan kampung sakral dan kampung profan?
3. Dalam arsitektur tradisional Masyarakat Sunda, jenis kampung dapat dibedakan berdasarkan: letak geografis, ukuran luas dan mata pencaharian penduduknya. Jelaskan serta berikan contohnya! Sebutkan dan Jelaskan juga bentuk pola kampung serta tipologi kampung tradisional Masyarakat Sunda!
4.
 - a. Imah panggung memiliki dua fungsi penting, sebutkan dan jelaskan.
 - b. Apa makna kosmologi imah panggung bagi Masyarakat Sunda? Lengkapi dengan gambar ilustrasi atau sketsa Anda!
 - c. Denah imah panggung terdiri dari tiga bagian. Sebutkan dan jelaskan berikut makna kosmologinya, lengkapi dengan gambar ilustrasi atau sketsa Anda!
5. Proses ngadegkeun imah panggung terdiri dari tujuh tahapan. Sebutkan dan jelaskan berikut dengan upacara adat yang mengiringinya!